

Pengembangan Video Pembelajaran Materi Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional Kelas VIII di MTsN 2 Nganjuk

Septia Ni'matul Lailiyah^{1*}, Hendra Pratama²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Email: septialailiyah08@gmail.com¹, hendra.pratama@uinsatu.ac.id²

Korespondensi penulis: septialailiyah08@gmail.com*

Abstract. *This study is motivated by the challenges students face in understanding the material on national income redistribution in the eighth-grade social studies curriculum, primarily due to its abstract presentation and lack of visual aids. Teachers also struggle to create innovative teaching media, and the available textbooks do not provide sufficient illustrative support. To address these issues, this research develops a video learning medium aimed at outlining the development steps, assessing the validity of the produced media, and evaluating its effectiveness in enhancing student comprehension at MTsN 2 Nganjuk. Educational media play a crucial role in facilitating and clarifying understanding of the material. One continually evolving form of media is educational videos, which can convey concepts and procedures concretely while boosting student motivation and retention. The research questions are: (1) What are the steps in developing video learning media for the national income redistribution material for eighth grade at MTsN 2 Nganjuk? (2) What is the validity level of the developed video learning media for this material? (3) How effective is the developed video learning media in improving student understanding? The study aims to determine the development steps, validity, and effectiveness of the video learning media. Utilizing the Research and Development (R&D) model with ten steps from Borg and Gall, the study assesses the validity of the video learning tool. The subjects include 30 students from class VIII 1 at MTsN 2 Nganjuk. Validity tests yielded percentages of 92% from content experts, 89% from media experts, 82% from language experts, and 98% from the social studies teacher. Effectiveness testing using the Paired Sample T-Test showed a significance level of 0.001, indicating a significant improvement in student learning outcomes after using the video. Thus, the video on national income redistribution is validated by experts and proves effective in enhancing student learning outcomes.*

Keywords: *Development, Effectiveness, Learning Videos, Redistribution of National Income, Validity.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi redistribusi pendapatan nasional dalam kurikulum IPS kelas delapan, terutama karena penyajiannya yang abstrak dan kurangnya alat bantu visual. Guru juga kesulitan menciptakan media pembelajaran yang inovatif, dan buku teks yang tersedia tidak memberikan dukungan ilustrasi yang memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran video yang bertujuan untuk menguraikan langkah-langkah pengembangan, menilai validitas media yang dihasilkan, dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTsN 2 Nganjuk. Media pembelajaran berperan penting dalam memfasilitasi dan memperjelas pemahaman materi. Salah satu bentuk media yang terus berkembang adalah video pembelajaran, yang dapat menyampaikan konsep dan prosedur secara konkret sekaligus meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa. Pertanyaan penelitiannya adalah: (1) Apa saja langkah-langkah dalam mengembangkan media pembelajaran video untuk materi redistribusi pendapatan nasional untuk kelas delapan di MTsN 2 Nganjuk? (2) Bagaimana tingkat validitas media pembelajaran video yang dikembangkan untuk materi ini? (3) Seberapa efektifkah media pembelajaran video yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman siswa? Penelitian ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah pengembangan, validitas, dan efektivitas media pembelajaran video. Dengan memanfaatkan model Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan sepuluh langkah dari Borg dan Gall, penelitian ini menilai validitas perangkat pembelajaran video. Subjek penelitian meliputi 30 siswa dari kelas VIII 1 di MTsN 2 Nganjuk. Uji validitas menghasilkan persentase 92% dari ahli konten, 89% dari ahli media, 82% dari ahli bahasa, dan 98% dari guru IPS. Uji efektivitas menggunakan Uji-T Sampel Berpasangan menunjukkan tingkat signifikansi 0,001, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan video. Dengan demikian, video tentang redistribusi pendapatan nasional divalidasi oleh para ahli dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, Efektivitas, Video Pembelajaran, Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional, Validitas.

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah sarana bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman materi. Media ini berfungsi menjelaskan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur dengan cara yang lebih konkret, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, memperdalam pemahaman, serta memperkuat daya ingat peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. (Tambunan, 2021)

Media pembelajaran terus mengalami kemajuan, khususnya dalam bentuk multimedia. Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran merupakan bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi untuk mendukung proses belajar. Salah satu bentuknya, yaitu video pembelajaran, telah berkembang pesat dari waktu ke waktu. Pada tahun 2016, perkembangan video semakin signifikan seiring dengan tersedianya berbagai perangkat pendukung seperti kamera perekam yang memiliki kualitas resolusi yang semakin tinggi. (Bakri, 2010) Video pembelajaran sudah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 video sudah berkembang lebih pesat dengan banyaknya alat pendukung (kamera perekam) yang resolusinya semakin bagus. (Kabelen, 2021) Dan hingga pada tahun 2024 sekarang ini resolusi yang ditawarkan sudah sangat bagus dilihat dari fitur-fitur alat perekam. Dalam video pembelajaran dapat dikombinasikan dengan media lain seperti foto, film, slide dan gambar untuk menarik perhatian siswa.

Media video pembelajaran penting sejalan dengan penelitian oleh Winanda Apriliani dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Motion Graphic Pada Mata Pelajaran IPS Tema Mengenal Negara asean Di MTs Al Huda Bandung”. Dalam Al Huda Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah mencapai tingkat kelayakan yang tinggi. Berdasarkan penilaian validitas, media tersebut memperoleh skor sebesar 86,5%, yang termasuk dalam kategori valid. Validasi dari ahli materi dan guru IPS di MTs Al Huda juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan skor mencapai 92,5%. Uji coba skala kecil memberikan hasil rata-rata 87,4%, sementara uji coba skala besar memperoleh skor 83%, yang keduanya memenuhi kriteria positif. Dengan demikian, media pembelajaran ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran IPS Terpadu, khususnya pada submateri mengenal negara-negara ASEAN di MTs Al Huda Bandung, Tulungagung. (W., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Neni Ferdianti berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Sparkol Videoscribe pada Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia Kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang”

menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat layak digunakan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian kelayakan, yaitu: penyajian oleh ahli media memperoleh persentase sebesar 92,86% (sangat layak), kelayakan isi oleh ahli materi sebesar 90% (sangat layak), serta kelayakan bahasa oleh ahli bahasa sebesar 87,5% (sangat layak). Selain itu, media video animasi berbantuan Sparkol Videoscribe juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. (N, 2020)

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Media yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam proses belajarnya, sehingga mereka termotivasi untuk memahami materi secara mendalam. Keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian media yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran, karena media yang relevan mampu menjelaskan konsep secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

Melihat pentingnya sebuah media dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi di MTsN 2 Nganjuk pada tanggal 6 Desember 2023. Dari hasil yang diperoleh dari wawancara bersama guru IPS adalah a) murid kesulitan memahami materi Redistribusi Pendapatan Nasional dilihat dari ulangan harian yang nilainya dibawah rata-rata dari materi-materi lain b) guru kesulitan membuat media pembelajaran dikarenakan rata-rata guru di sini sudah tidak muda. c) Ketika saya menawarkan video pembelajaran, guru sangat mendukung diadakan pengembangan media pembelajaran di MTsN 2 Nganjuk.

Pengembangan video yang akan dikembangkan oleh peneliti berisi materi Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional. Peneliti mengambil materi ini karena di MTsN 2 Nganjuk, siswa kesulitan memahami materi yang berkaitan dengan program redistribusi di Indonesia. Adapun dibuku pegangan dan modul terdapat gambar yang sedikit serta minimnya data dan fakta yang sesuai dengan materi. Pengembangan video pembelajaran ini juga telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan materi yang sama.

Peneliti mengambil 5 video dari YouTube dengan materi yang sama. Dari hasil analisis terdapat video dengan jumlah penonton tertinggi yaitu video oleh Diane dengan judul “Video Pembelajaran Redistribusi Pendapatan” dengan jumlah 54.180 penayangan. Diketahui bahwa didalam video dijelaskan materi secara rinci yang mudah dipahami, terdapat gambar dan animasi gerak yang bagus.

Sedangkan video dengan jumlah penonton paling sedikit oleh N Dag dengan judul “Redistribusi (Pendistribusian Kembali) Pendapatan Nasional” dengan jumlah 1.543 penayangan. Diketahui bahwa didalam video durasinya terlalu Panjang tidak dijelaskan secara

rinci, tampilan video kurang menarik karena tulisan yang terlalu banyak dan penyesuaian tampilan warna yang tidak pas dengan font.

Berdasarkan data sekunder dari media video pembelajaran dari chanel YouTube, peneliti merancang video pembelajaran yang berbeda dengan menampilkan desain yang menarik, menyajikan materi dan gambar yang sesuai dengan kondisi nyata, serta memberikan penjelasan yang ringkas dan jelas. Video ini juga dilengkapi dengan data, fakta, dan informasi terbaru untuk memperluas wawasan peserta didik. Melalui media pembelajaran ini, peneliti berharap suasana kelas menjadi lebih terarah, karena siswa dapat lebih fokus dengan konten yang mencakup unsur teks, audio, video, dan gambar secara terpadu.

2. LANDASAN TEORI

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang memiliki makna secara harfiah sebagai sesuatu yang berada di tengah, berfungsi sebagai perantara atau penghubung dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.(Arsyad A, 1997) Berdasarkan makna harfiah tersebut, kata media dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai alat perantara yang mengantarkan pesan dari sumber informasi kepada penerima, yaitu peserta didik. Secara sederhana, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima. Dalam proses pembelajaran yang merupakan bentuk komunikasi, media sangat dibutuhkan untuk memudahkan penyampaian pesan-pesan pembelajaran kepada siswa.(Sapriyah, 2019) Penggunaan media dalam pembelajaran juga berperan penting untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menangkap pesan yang disampaikan. Selain itu, media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian peserta didik karena menghadirkan suasana yang lebih menarik dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting didalam sebuah Pendidikan. Fungsi media dibedakan menjadi 3 diantaranya fungsi media sebagai sumber belajar, fungsi manipulative, dan fungsi psikologis yang terbagi menjadi 6 bagian: 1) Fungsi Atensi, 2) fungsi afektif, 3) fungsi kognitif, 4) fungsi kompensatoris, 5) fungsi imajinatif, 6) fungsi motivasi.

Prinsip Mendesain Media

- a) Prinsip Multimedia
- b) Prinsip keterdekatan ruang (*spatial contiguity principle*)
- c) Prinsip keterdekatan waktu
- d) Prinsip koherensi

- e) Prinsip modalitas
- f) Prinsip redundansi
- g) Prinsip perbedaan individual

Kerucut Pengalaman Belajar

Penerapan media pembelajaran, banyak merujuk pada teori penggunaan media yang dikembangkan oleh Edgar Dale yang dikenal sebagai *Dale's Cone of Experience*. Dale mengklasifikasikan pengalaman belajar menjadi 11 tingkatan, dimulai dari yang paling konkret hingga yang paling abstrak, dan klasifikasi ini dikenal sebagai kerucut pengalaman (cone of experience).



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale

Kerucut ini membantu untuk merencanakan berbagai jenis pengalaman belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk tujuan mempelajari pengetahuan. Pemilihan teori ini didasarkan pada prinsip bahwa semakin nyata atau konkret suatu pengalaman belajar, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut akan dipahami dan diingat oleh siswa. Oleh karena itu, dalam konteks pengembangan media pembelajaran berupa video, teori ini sangat relevan karena video menggabungkan unsur visual dan auditori yang berada pada level pengalaman yang lebih konkret dalam kerucut tersebut dibandingkan sekadar teks atau suara saja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Research and Development (RnD) sebagai pendekatan pengembangan. Data yang digunakan peneliti dalam mengembangkan produk ini adalah data kualitatif dan analisis statistic deskriptif. Dimana data analisis statistic deskriptif ini diperoleh dari hasil angket uji coba yang dibagikan kepada subjek meliputi ahli materi, media, dan Bahasa. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan guru IPS. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan

Pengembangan produk yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model Borg and Gall. Model dalam penelitian pengembangan Borg and Gall menggunakan 10 langkah.(Al, 2020) Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan teori taksonomi media pembelajaran menurut Tejo Nurseto. Menurut Nurseto (2011), media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan fungsi, bentuk, dan sifat penyampaiannya, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui visualisasi dan peragaan yang mendukung proses kognitif siswa.

Tejo Nurseto membagi media ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk visualnya, yaitu: (1) Media visual diam, seperti gambar, foto, poster, dan grafik. (2) Media visual gerak, seperti film, animasi, dan video. (3) Media audio, seperti rekaman suara dan radio. (4) Media audiovisual, yakni gabungan antara media gambar dan suara yang bisa diam atau bergerak, seperti video pembelajaran, film edukatif, atau multimedia interaktif. Nurseto juga menekankan bahwa media pembelajaran harus memenuhi prinsip edukatif, menarik perhatian siswa, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mampu menjembatani pesan pembelajaran secara jelas dan efektif. Ia menyarankan pemilihan media didasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan tingkat keterlibatan indera siswa.

Dengan menggunakan klasifikasi ini, peneliti dapat menentukan jenis media yang paling tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal, misalnya menggunakan media audiovisual gerak untuk pembelajaran prosedural, atau media visual diam untuk penguatan konsep dan pengetahuan faktual.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teori I Nyoman Sudjana Degeng oleh Hamzzah Pagara (2018) Dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan agar media dapat menunjang

pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan hasil kajian dan teori yang relevan, berikut faktor-faktor yang menjadi pertimbangan utama:

- Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Media yang digunakan harus sejalan dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Pemilihan media harus mempertimbangkan apakah media tersebut dapat mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan.

- Keefektifan Media

Media dipilih berdasarkan sejauh mana efektivitasnya dalam membantu siswa memahami materi. Hal ini mencakup kesesuaian dengan karakteristik siswa, baik dari segi usia, kemampuan, minat, maupun situasi pembelajaran (individu, kelompok, atau kelas besar).

- Ketersediaan Media

Media yang ideal adalah media yang tersedia dan dapat digunakan secara praktis. Bila tidak tersedia, maka alternatif seperti membuat media sendiri, meminjam, atau memanfaatkan sumber yang ada dapat menjadi solusi.

- Biaya Pengadaan

Biaya menjadi pertimbangan penting. Penggunaan media sebaiknya mempertimbangkan efisiensi anggaran, dengan membandingkan manfaat yang diperoleh terhadap biaya yang dikeluarkan.

- Kualitas Teknis Media

Media harus memiliki kualitas teknis yang baik, seperti gambar yang jelas, suara yang jernih, dan tampilan yang sesuai. Media yang berkualitas akan membantu penyampaian pesan pembelajaran secara lebih efektif.

Proses pembuatan media video pembelajaran dimulai dari tahap pengumpulan informasi awal dan penelitian. Pada langkah awal, peneliti melakukan observasi di sekolah meliputi observasi kondisi awal siswa, guru, bahan ajar, dan media yang digunakan untuk pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dari proses pembelajaran, kemudian menjadi dasar bagi penawaran solusi berupa pengembangan media pembelajaran baru, khususnya dalam bentuk video pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Ini menjadi tahap peneliti untuk membuat landasan konseptual dalam penyusunan storyboard dalam pengembangan video pembelajaran yang lebih efektif.

Pada tahap penyusunan storyboard, peneliti Menyusun sesuai dengan karakteristik yaitu visual dan narativ. Setelah storyboard disusun, peneliti kemudian mulai mengumpulkan bahan-bahan untuk pembuatan media video pembelajaran yaitu naskah materi dari buku pedoman, video, gambar, dan animasi yang peneliti kumpulkan dari YouTube dan Google. Proses dalam pengembangan video tersebut melibatkan penggunaan aplikasi pengedit video, yaitu CapCut. Aplikasi ini didesain untuk digunakan sebagai alat edit yang sesuai dengan kebutuhan.

Dengan melalui tahapan-tahapan pengembangan, dihasilkanlah sebuah media pembelajaran baru berupa video yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa. Video ini disusun secara menarik guna memberikan visualisasi yang jelas dan nyata. Desain media ini selaras dengan prinsip-prinsip perancangan media yang baik menurut Wanda Wibawanto (2017), yang mencakup aspek keselarasan, penekanan, keseimbangan, dan alur. Prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan media sehingga produk yang dikembangkan mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Selain itu, pemilihan media ini didasarkan pada teori Kerucut Pengalaman dari Edgar Dale. Video pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik materi, dengan tujuan agar media yang digunakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Edgar Dale yang menekankan bahwa pemilihan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat guna menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Video pembelajaran yang peneliti kembangkan ini dibuka dengan menyajikan materi *pendistribusian kembali pendapatan nasional* secara menarik dan sistematis dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian dilanjutkan lagi dengan pengantar visual mengenai kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Melalui ilustrasi yang menarik dan mudah dipahami, siswa diajak mengenali pentingnya pemerataan pendapatan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran sebagai motivator belajar (Degeng, 1990), yaitu membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap materi. Elemen *visible* dan *interesting* dalam prinsip VISUALS juga tampak melalui penggunaan warna kontras, animasi sederhana, dan narasi yang komunikatif di awal video.

Pada bagian inti, video menjelaskan konsep *redistribusi pendapatan nasional* beserta instrumen-instrumen utamanya, seperti sistem perpajakan progresif, subsidi, jaminan sosial, dan bantuan sosial. Setiap konsep didukung oleh ilustrasi visual, grafik, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti program bantuan tunai atau subsidi listrik. Penyajian

informasi dilakukan secara terstruktur (*structured*) dan sederhana (*simple*), sehingga memudahkan siswa memahami isi materi. Fungsi media sebagai penyaji informasi terlihat jelas, di mana media membantu menjembatani konsep-konsep ekonomi yang abstrak agar lebih konkret dan mudah dipahami siswa.

Di akhir video, siswa diajak merefleksikan pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan keadilan sosial melalui distribusi kembali pendapatan. Selain itu juga terdapat data dan fakta seerta informasi menarik tentang materi tersebut. Video menampilkan studi kasus singkat dan pertanyaan pemantik diskusi, yang mendorong siswa berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Ini mendukung fungsi media sebagai fasilitator interaksi belajar, sesuai teori Degeng. Media ini juga memenuhi prinsip *useful*, *accurate*, dan *legible* dari VISUALS, karena konten yang disajikan relevan, benar, dan disusun dengan tata letak teks serta visual yang mudah dibaca.

Hasil Validitas Pengembangan Media

Tujuan dari pengembangan media menggunakan metode R&D (Research and Development) adalah untuk menghasilkan suatu produk atau media yang berkaitan dengan perancangan desain, desain media, serta proses pengembangan medianya. Dalam hal ini, peneliti memusatkan perhatian pada pembuatan media video pembelajaran dengan topik *Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional*. Proses pembuatan video tersebut melibatkan penggabungan beberapa cuplikan video yang sesuai dengan materi, yang bersumber dari YouTube dan dicantumkan dalam daftar referensi. Selama tahap pengeditan, peneliti bersama pengembang memanfaatkan aplikasi CapCut.

Media video pembelajaran ini dikemas dalam bentuk tautan Google Drive atau YouTube agar dapat diakses dengan mudah oleh para pengajar dan siswa. Media yang telah selesai dikembangkan kemudian diserahkan kepada guru IPS di MTsN 2 Nganjuk. Video pembelajaran yang dibuat oleh peneliti ini juga telah melalui proses validasi oleh ahli media dan ahli materi, dengan hasil analisis sebagai berikut.

Hasil Validitas Media

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli

No	Validator	Presentase	Kriteria
1	Ahli Materi	92%	Valid
2	Ahli Media	89%	Valid
3	Ahli Bahasa	82%	Valid

Dari hasil validasi pada table diatas menunjukkan bahwa validasi materi diperoleh presentase 92%, validasi media memperoleh presentase 89%, dan validasi Bahasa memperoleh presentase 82% dimana video pembelajaran materi Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional dikatakan layak dalam proses pembelajaran.

Produk berupa video pembelajaran yang telah dikembangkan dinyatakan memenuhi kategori valid berdasarkan hasil penilaian oleh tiga dosen Prodi IPS yang berperan sebagai validator. Masing-masing dosen tersebut yaitu Ibu Dita Hendriani, M. Ag, ahli media yaitu Bapak Drs. H. Jani, M. M., M. Pd, dan Ahli bahasa yaitu Bapak Bagus Setiawan, M. Pd. Media video pembelajaran materi Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid.

Keterlibatan ahli dalam proses pengembangan video pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya pengawasan dan masukan dari para ahli, baik dari segi materi, media, maupun bahasa, video pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas, efektif, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, melibatkan validator ahli dalam setiap tahap pengembangan media pembelajaran merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pengembangan media pembelajaran ini, dilakukan serangkaian uji validasi untuk memastikan bahwa media yang dibuat benar-benar layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. validasi dilakukan oleh tiga ahli yang masing-masing berfokus pada aspek yang berbeda, yaitu materi, media, Bahasa, dan guru IPS.

Hasil Angket siswa

Hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTsN 2 Nganjuk terhadap media video pembelajaran menunjukkan validitas yang tinggi, dengan persentase sebesar 96%. Persentase ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Angket yang diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa aspek, yaitu: ketertarikan siswa, kelayakan materi, dan kebahasaan. Ketiga aspek tersebut masing-masing menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, yang berarti bahwa video pembelajaran dinilai menarik, materi yang disampaikan sesuai dan mudah dipahami, serta penggunaan bahasa dalam video sudah tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di MTsN 2 Nganjuk tergolong efektif dan layak digunakan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar.

Hasil Validasi Guru

Media video pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui tahap validasi oleh guru mata pelajaran IPS dan dinyatakan valid, dengan perolehan persentase sebesar 98%. Angka ini menunjukkan bahwa media memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian ahli, dalam hal ini guru yang berpengalaman dalam pembelajaran IPS. Pelibatan guru sebagai validator bertujuan untuk menjaga mutu dan relevansi media terhadap kebutuhan pembelajaran di kelas. Validasi oleh guru ini juga menjadi langkah penting dalam proses pengembangan media, karena guru memiliki pemahaman langsung terhadap karakteristik siswa, kurikulum, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Hasil validasi yang tinggi menunjukkan bahwa media video pembelajaran ini telah memenuhi aspek-aspek penting, seperti kesesuaian materi, kejelasan penyampaian informasi, relevansi visual dan audio, serta keterpaduan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media ini layak untuk diimplementasikan sebagai penunjang proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPS di tingkat MTs. Temuan ini mendukung hasil angket siswa yang juga menunjukkan respons positif terhadap media, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya valid secara teoritis oleh ahli, tetapi juga diterima secara praktis oleh peserta didik.

Kolaborasi antara guru dalam pembuatan media pembelajaran sangat penting untuk memastikan kualitas dan relevansi materi yang disampaikan. Melalui diskusi dan kerja sama dengan guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, sehingga menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (Hasan, 2023)

Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik, pada penelitian ini guru turut dilibatkan dalam proses pengembangan media. Guru, sebagai ahli pembelajaran, memberikan masukan dan pendapat yang berharga agar media yang dikembangkan sesuai dengan materi ajar serta kebutuhan siswa dalam proses belajar. Dengan adanya keterlibatan guru dalam tahap validasi dan pengembangan, media yang dihasilkan merupakan media yang layak dan relevan, karena telah disesuaikan secara langsung dengan konten pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan agar media tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam menyampaikan materi dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil Pengamatan dan Keaktifan Siswa

Pada uji coba media video pembelajaran dengan materi *Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional* di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di kelas berlangsung secara aktif, efektif, dan efisien. Uji coba ini melibatkan 30 siswa, dengan hasil pengamatan yang menunjukkan tingkat keaktifan siswa yang cukup tinggi. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebanyak siswa aktif bertanya 9, dan 10 siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun peneliti. Selain itu, terdapat 4 siswa yang mampu menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan melalui video pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, tingkat partisipasi aktif siswa di dalam kelas mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa video pembelajaran mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar. Keaktifan ini juga tercermin dari perilaku siswa yang menyimak video pembelajaran dengan seksama dan berinisiatif menulis inti materi yang mereka pahami ke dalam buku catatan. Hal ini menandakan bahwa media video tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga efektif dalam membantu mereka memahami dan merekam informasi penting dari materi yang disampaikan.

Analisis Keefektifan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan kelas, efektivitas penggunaan media video dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui beberapa indikator yang diamati secara sistematis oleh peneliti. Penilaian efektivitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa media video yang digunakan tidak hanya valid secara materi dan desain, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan Respon Aktif Siswa

Dalam implementasi media pembelajaran di lapangan, penyajian materi dilakukan melalui pemutaran video yang dibagi berdasarkan sub bab pembahasan. Setiap sesi pemutaran diikuti dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk terlibat secara aktif. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang berpartisipasi, baik dengan mengajukan maupun menjawab pertanyaan.

Data observasi menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang hadir, sebanyak 30 siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Rinciannya, 9 siswa secara aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang ditayangkan melalui video, sementara 10 siswa lainnya mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelasnya. Temuan ini menunjukkan adanya

peningkatan partisipasi dan interaksi antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Informasi lebih lanjut terkait tingkat keaktifan siswa dapat dilihat pada hasil lembar observasi di kelas.



Gambar 2. Dokumentasi keaktifan siswa

Berdasarkan peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam penyampaian materi *Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional* di kelas telah menunjukkan efektivitasnya sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini tercermin dari keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam diskusi, serta keaktifan mereka dalam merespons pertanyaan maupun mengajukan pendapat terkait materi yang disampaikan.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat berperan aktif dan fokus pada pembelajaran. (Dkk, 2024) Dalam studi mereka yang berjudul "Efektivitas Strategi Pembelajaran Siswa Aktif pada Peningkatan Pemahaman Konsep dan Penerapan Praktis," mereka mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan penerapan praktis siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran tersebut.

Peningkatan Pemahaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam penyampaian materi pendistribusian kembali pendapatan nasional memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang diberikan kepada siswa, di mana sebanyak 89% responden menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika disajikan melalui media video. Penyajian visual yang terdiri atas kombinasi gambar, animasi, dan narasi dalam video pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi yang bersifat abstrak. Hal ini sejalan

dengan pendapat Mayer (2009) dalam teori multimedia learning, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi visual dan verbal. Dengan demikian, media video pembelajaran dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi ekonomi.

Selain itu, peningkatan pemahaman siswa juga tercermin dari kemampuan beberapa peserta didik dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari serta menyusun suatu kesimpulan setelah kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung oleh data observasi yang menunjukkan bahwa terdapat empat peserta didik yang mampu menyampaikan kesimpulan secara mandiri setelah pemutaran video pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan merefleksikan isi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran pada materi Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan kognitif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nugroho (2021) yang menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka menyimpulkan bahwa video mampu menampilkan visualisasi konsep yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal guru. (Rahmawati, D., & Nugroho, 2021) Temuan ini senada dengan observasi dalam penelitian ini, di mana beberapa siswa mampu memberikan kesimpulan secara mandiri setelah menonton video pembelajaran. Lebih lanjut, Yuliani (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penyajian materi melalui media audiovisual berdampak pada meningkatnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. (R., 2019) Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan video tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari.

Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil analisis terhadap efektivitas penggunaan video pembelajaran ditentukan melalui capaian hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar dilakukan terhadap subjek penelitian melalui dua tahapan, yaitu sebelum diberi perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran (posttest). Perbandingan antara nilai pretest dan posttest digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis video. Dengan demikian, peningkatan skor hasil belajar menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan penerapan media video dalam proses pembelajaran.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik:

Tabel 2. Hasil rekapitulasi *pretest* dan *posttest*

No	Hasil belajar	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1	Pretest	35	70	50
2	Posttest	75	100	87

Berdasarkan rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh bahwa rata-rata nilai *pretest* sebelum penerapan video pembelajaran adalah 50, dengan nilai minimum 35 dan maksimum 70. Setelah perlakuan berupa penggunaan media video dalam pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest*, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 87, nilai minimum 75, dan maksimum 100. Data ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh setelah diterapkannya media video dalam penyampaian materi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep dan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil tersebut kemudian dianalisis untuk menguji efektivitas penggunaan video pembelajaran dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian efektivitas dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*, guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media video pembelajaran pada materi Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01. Yang mana nilai tersebut berarti kurang dari (<0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran pada materi pendistribusian kembali pendapatan nasional efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Nurdiansyah (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar atau prestasi siswa. Media yang efektif tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta retensi materi yang dipelajari oleh peserta didik. (Nurdiansyah, 2019)

Melalui penggunaan media pembelajaran berupa video yang dikembangkan dalam penelitian ini, terbukti bahwa video pembelajaran pada materi Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitian di kelas, di mana penggunaan media video tidak hanya mampu meningkatkan respon aktif siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep serta

memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video dapat menjadi alternatif strategis dalam menunjang pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan prosedur pengembangan, menghasilkan media video pembelajaran dengan materi *Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional* untuk siswa kelas VIII MTsN 2 Nganjuk. Kemudian media divalidasi oleh ahli materi, ahli media, ahli Bahasa, dan guru IPS. Video menampilkan elemen visual berupa video real, animasi, ilustrasi grafik, dan teks pendukung yang memperjelas penjelasan narasi. Ilustrasi memudahkan pemahaman, khususnya dalam menjelaskan program kebijakan redistribusi pendapatan berdurasi 15 menit. Resolusi video 1080mp, dengan format mp4. Video pembelajaran yang dikembangkan memiliki kualitas isi yang akurat, visual yang menarik, serta penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII.

Hasil validasi yang diperoleh dari para ahli, yaitu ahli materi, ahli media, ahli bahasa, serta guru, menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Persentase hasil validasi dari masing-masing validator adalah sebagai berikut: ahli materi sebesar 92%, ahli media sebesar 89%, ahli bahasa sebesar 82%, dan guru sebesar 98%. Persentase ini menunjukkan bahwa media video telah memenuhi standar kelayakan baik dari segi isi materi, kualitas tampilan visual, kejelasan dan ketepatan bahasa, serta tingkat keterpakaian dan kesesuaian untuk digunakan di lapangan sebagai penunjang pembelajaran.

Tingkat keefektifan video pembelajaran diperoleh melalui uji-t dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil pre-test siswa menunjukkan rata-rata nilai 50, sedangkan post-test meningkat menjadi 87. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan video. Dengan demikian, video pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media video pembelajaran pada materi Pendistribusian Kembali Pendapatan Nasional kelas VIII MTsN 2 Nganjuk, berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait:

a. Untuk Kepala Madrasah

Diharapkan dapat mendukung pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, dengan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendorong guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Untuk Guru

Guru hendaknya mulai aktif menggunakan media video sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi IPS, khususnya yang bersifat abstrak. Penggunaan video pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan membuat proses belajar lebih menarik.

c. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media video pembelajaran sebagai sumber belajar tambahan, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga perlu membiasakan diri belajar secara mandiri dan aktif mencari pemahaman dari berbagai sumber, termasuk media digital.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran serupa pada materi atau jenjang yang berbeda, serta menambahkan fitur interaktif atau evaluasi otomatis dalam video agar lebih menarik dan efisien digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, L. R., et al. (2020). Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika berbantuan Wingeom berdasarkan langkah Borg and Gall. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3649>
- Andah, W. (2017). *Desain dan pemrograman multimedia pembelajaran interaktif. Cerdas Ulet Kreatif*.
- Arsyad, A. (1997). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Bakri, H. (2010). Langkah-langkah pengembangan pembelajaran multimedia interaktif. *Jurnal Medtek*, 2(1), 1–8.
- Dkk, P. L. S. (2024). Efektivitas strategi pembelajaran siswa aktif pada peningkatan pemahaman konsep dan penerapan praktis. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/nozel.v6i1.84033>

- Hasan, S. H. (2023). Pendampingan guru MI melalui pembuatan media pembelajaran tematik berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).
- Kabelen, N. W. (2021). Perjalanan dan perkembangan videography dari ilmu hingga menjadi sebuah profesi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 4(2), 79–86. <https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v4i2.600>
- Muhid, A. (2019). Analisis statistik SPSS. In *Zifatama Jawara* (Edisi 2).
- N, F. (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi berbantuan Sparkol Videoscribe pada mata pelajaran IPS materi keragaman budaya di Indonesia kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Nurdiansyah. (2019). Pengembangan media dan sumber belajar. Nizamia Learning Center.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Paraga, H., Sywaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- R., Y. (2019). Media audiovisual sebagai sarana peningkatan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 88–95.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 67–75.
- Sapriyah. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 471.
- Tambunan, S. A. (2021). Analisa kebutuhan pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas desain permodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1), 23–27. <https://doi.org/10.21831/jpts.v3i1.41883>
- W., A. (2022). Pengembangan media pembelajaran video motion graphic pada mata pelajaran IPS tema mengenal negara ASEAN di MTs Al Huda Bandung. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.